



## Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn melalui *Value Clarification Technique* Siswa Kelas V SDN 12 Gedong Tataan, Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023

**Siti Rahmah**

SDN 12 Gedong Tataan

sitirahmahsamsung@gmail.com

**Abstract:** *This classroom action research started from a background of low activity and learning outcomes for Civics students in grade V SDN 12 Gedong Tataan, Gedong Tataan District. This study uses a learning model approach to act with value clarification technique (VCT) Image Analysis. The research conducted at SDN 12 Gedong Tataan, Gedong Tataan District, aims to increase the activities and learning outcomes of Civics students in grade V and to increase the creativity and performance of teachers in learning activities. This study used a reflective and collaborative classroom action research design carried out in 3 cycles. The data were obtained through observing student activities and learning outcomes in each cycle which were analyzed descriptively quantitatively. The results of the study can be concluded that the use of the learning approach to act in this type of value clarifying technique or Value Clarification Technique of Value Analysis in the form of image analysis can increase the activities and learning outcomes of Civics class V students at SD Negeri 12 Gedong Tataan, Gedong Tataan District in 2022.*

**Keywords:** *Value Clarification Technique, activity, learning outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 270) Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Dalam perkembangannya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pemahaman terhadap kondisi tersebut telah ditanamkan sejak dini kepada anak-anak Indonesia melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan sangat penting terhadap pembinaan persatuan dan kesatuan NKRI. Pendidikan Kewarganegaraan secara langsung bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter siswa untuk membentuk warga negara yang baik, yang memiliki intelegensi tinggi dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka materi pelajaran PKn diorganisasi secara interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti ilmu hukum, politik, tata negara, psikologi, dan berbagai kajian lainnya yang berasal dari kemasyarakatan, nilai-nilai budi pekerti, dan hak asasi manusia. Namun pada kenyataannya masih banyak terlihat tawuran antar pelajar, perkelahian warga antar desa, perusakan lingkungan, tidak taat hukum dan peraturan sehingga tergambar masyarakat yang hanya ingin mementingkan kepentingan pribadi.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 12 Gedong Tataan pada Kompetensi Dasar “Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama”, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang sesuai seperti yang diharapkan, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif, begitu pula dengan hasil belajar setelah dianalisis hanya 31,25% siswa yang tuntas atau menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian PKn di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 59,53, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70,00. Dalam pembelajaran PKn terlihat kekurangan kemampuan siswa dalam mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Dari 32 siswa hanya 10 siswa yang tuntas atau baru mencapai 31,25% dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan belum digunakannya

metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, kurang dikemasnya pembelajaran PKn dengan metode yang menarik dan menyenangkan, serta guru dalam menyampaikan materi tidak memperhatikan kebutuhan siswa. Agar pembelajaran PKn menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, haruslah melalui berbagai cara. Salah satu cara sebagai alternatif adalah melalui Value Clarification Technique (VCT) dengan spesifikasi VCT Analisis Nilai yaitu dengan menganalisis gambar.

## **KAJIAN TEORI**

Kajian teori pada penelitian ini dilihat dari pandangan-pandangan para ahli antara lain tentang pengertian Value Clarification Technique (VCT), Jenis-jenis Value Clarification Technique (VCT), Tujuan Menggunakan VCT Analisis Gambar, hakikat belajar, hakikat aktivitas belajar, dan hakikat hasil belajar.

### **Pengertian *Value Clarification Technique (VCT)***

Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sanjaya, 2009: 88). Pengertian lain mengenai *Value Clarification Technique* seperti diungkapkan oleh Taniredja (2011: 87) bahwa teknik ini adalah untuk mengubah sikap dengan wahana penanaman nilai, norma-norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan sistem keyakinan, karena sikap merupakan posisi seseorang atau keputusan seseorang sebelum berbuat. Sementara itu, menurut Komalasari (2011: 94) *Value Clarification Technique* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa *Value Clarification Technique* adalah teknik pengajaran yang mengembangkan nilai yang memang sudah ada di dalam diri siswa sehingga dapat mengubah sikap sesuai dengan norma-norma baku.

### **Jenis-jenis *Value Clarification Technique (VCT)***

*Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran nilai menurut Djahiri (1985: 64) di antaranya:

#### a. *Value Clarification Technique (VCT) Analisis Nilai*

VCT Analisis Nilai merupakan teknik pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar dan cerita rekaan.

b. Value Clarification Technique (VCT) Daftar Nilai

Dalam VCT Daftar Nilai yang menjadi instrument utamanya adalah pernyataan-pernyataan bermuatan nilai dalam bentuk matrik yang harus dipilih dan diklarifikasi siswa diantaranya daftar baik buruk, daftar skala prioritas, daftar penilaian sendiri, dan daftar membaca pikiran orang lain tentang diri kita.

c. Value Clarification Technique (VCT) Games

VCT Games merupakan teknik pembelajaran nilai melalui permainan. Dalam VCT Games ini guru memegang peranan penting untuk memberikan kejelasan akan target nilai yang ingin dicapai.

Dari jenis-jenis VCT yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini jenis VCT yang akan dipergunakan yaitu VCT Analisis Nilai dengan bentuk menganalisis gambar. Hal ini dianggap sesuai di dalam penelitian dengan kompetensi yang akan dibahas pada pelajaran PKn yaitu “Menegal bentuk-bentuk keputusan bersama”.

### **Hakikat Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang positif pada diri seseorang baik dari segi keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kecakapan dan kemampuan yang dihasilkan dari pengalaman dan pelatihan. Menurut pandangan Gagne dalam Sagala (2011: 17) dinyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Sanjaya (2009: 110) menyatakan belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Sedangkan menurut Arifin (2009: 10) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Menurut pengertian-pengertian para ahli di atas, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil satu tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami.

### **Hakikat Aktivitas Belajar**

Aktivitas seperti dikemukakan oleh Asra, dkk. (2008: 58) bahwa aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan

pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Dusseldrop (1981: 33) aktivitas diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal.

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Rohani, 2010: 8). Sedangkan menurut Surya (2004: 8-9) aktivitas belajar adalah kegiatan dalam pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku yang bersifat aktif dan terarah.

### **Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif (Arifin, 2009: 73). Sedangkan hasil belajar menurut Surya (2004: 16) adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari. Lebih lanjut Surya mengungkapkan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Surya (2004: 17), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan.

### **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Gedong Tataan berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 3 siklus, dan pada akhir setiap siklus diadakan refleksi dan perencanaan ulang untuk menentukan langkah pada siklus berikutnya. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan yang telah dirancang dalam faktor yang ingin diteliti dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Wicaksono, 2022).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan tes tertulis, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan kamera.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif yang dievaluasi dengan skor (angka).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 12 Gedong Tataan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Penelitian menggunakan teknik mengklarifikasi nilai atau Value Clarification Technique (VCT) analisis gambar dengan prosedur penelitian tindakan pada pra penelitian, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Hasil penelitian penulis uraikan seperti berikut.

#### **1. Pra Penelitian**

Berdasarkan data pra penelitian pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 12 Gedong Tataan Kompetensi Dasar “Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama”, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang sesuai seperti yang diharapkan, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif, begitu pula dengan hasil belajar setelah dianalisis hanya 31,25% siswa yang tuntas atau menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian PKn di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 59,53, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70,00.

Dalam pembelajaran PKn terlihat kekurangmampuan siswa dalam mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Dari 32 siswa hanya 10 siswa yang tuntas atau baru mencapai 31,25% dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan belum digunakannya metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, kurang dikemasnya pembelajaran PKn dengan metode yang menarik dan menyenangkan, serta guru dalam menyampaikan materi tidak memperhatikan kebutuhan siswa.

#### **2. Siklus 1**

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra penelitian, pada siklus 1 ini penelitian diterapkan dengan menggunakan Value Clarification Technique (VCT) Analisis Gambar dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran siklus 1 ini diuraikan sebagai berikut.

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada siklus ini guru membuat lembar kerja siswa untuk mengetahui apakah dalam menggunakan Value Clarification Technique (VCT)-Analisis Gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa dalam pelajaran PKn. Kemudian guru mempersiapkan gambar-gambar orang yang sedang berdiskusi, bermusyawarah dan lain-lain. Sedangkan sumber belajar disiapkan selain dari buku paket yang ada, digunakan juga alat peraga dalam bentuk gambar yang dipasang di papan tulis, dan untuk pengamatan perilaku atau aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya siswa diberikan gambar-gambar yang telah dipersiapkan yang berhubungan dengan pokok bahasan. Kemudian siswa menganalisis gambar-gambar tersebut sesuai konsep dan terakhir siswa dan guru menyimpulkan hasil analisis gambar sambil melakukan pelurusan menuju konsep atau materi pelajaran. Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok sebagai tindak lanjut dari analisis gambar.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang berupa lembar pengamatan dengan hasil yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Belajar Siklus 1**

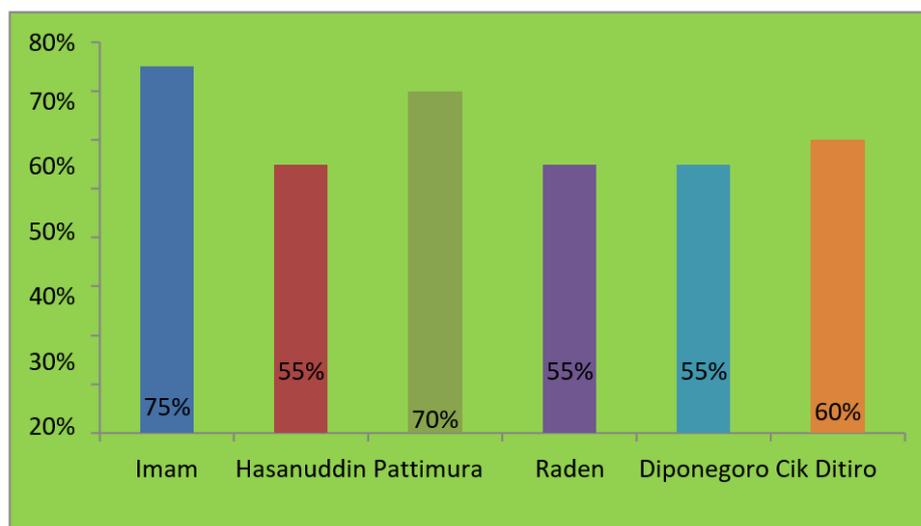
No	Aspek yang diamati	Kelompok					
		Imam Bonjol	Hasan nuddin	Patti mura	Raden Inten	Diponegoro	Cik Ditiro
1	Memperhatikan gambar yang ditampilkan	3	3	3	2	2	3
2	Menganalisis gambar	3	2	3	2	2	2
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	3	2	2	2	2	2
4	Mengerjakan tugas kelompok	3	2	3	2	3	3
5	Menampakkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran	3	2	3	3	2	2
	Jumlah	15	11	14	11	11	12
	Rerata	3	2,2	2,8	2,2	2,2	2,4
	Persentase	75%	55%	70%	55%	55%	60%

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	$\Sigma$ Kelompok	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Memperhatikan gambar yang ditampilkan	6	-	2	4	-	100%
2	Menganalisis gambar	6	-	4	2	-	100%

3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	6	-	5	1	-	100%
4	Mengerjakan tugas kelompok	6	-	2	4	-	100%
5	Menampakkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran	6	-	3	3	-	100%
	Jumlah		-	16	14	-	
	Presentase		-	53,33%	46,67%	-	100%

Aktivitas siswa pada siklus 1 ini jika dilihat pada tabel di atas, kegiatan pembelajaran belum optimal, dari 5 kriteria dengan skor maksimal 20, rerata aktivitas siswa masih mendapat skor 2 atau kriteria cukup sebesar 53,33% dan skor 3 dengan kriteria baik sebesar 46,67%. Perolehan skor aktivitas belajar siswa tiap kelompok jika dilihat dalam grafik seperti tertera di bawah ini.



**Gambar 1.**  
**Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus 1**

d. Refleksi

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu baru mencapai rerata 62,65 dari skor maksimal 100 dan siswa yang tuntas sejumlah 11 siswa dari 32 siswa atau baru mencapai 34,38%. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada pertemuan ini belum mencapai KKM 70 dan secara klasikal pembelajaranpun belum tuntas. Hal ini disebabkan siswa belum memahami cara menganalisis gambar dengan benar, siswa belum mampu mendeskripsikan gambar seperti yang ada pada petunjuk yang diberikan guru sesuai dengan konsep dan siswa belum memiliki gagasan

sendiri bagaimana cara mengeluarkan buah pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

**Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

KKM	Rerata Hasil Belajar	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
70	62,65	11	34,38	21	65,62	32	100

Dari catatan pengamatan pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus 1 yang diamati oleh observer ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, yaitu baru mencapai 34,38% dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa berhasil atau tuntas dalam belajar. Namun demikian hasil tersebut sudah lebih baik jika dibandingkan hasil pembelajaran pada pra penelitian.

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus 1 dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa jika dibandingkan pada pra penelitian.

**Tabel 4. Data Hasil Penelitian**

Sumber Data							
Aktivitas Siswa				Hasil Belajar			
Pra penelitian		Siklus 1		Pra penelitian		Siklus 1	
Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan
2	50%	2,46	61,66%	59,53	31,25%	62,65	34,38%

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus 1 yang diamati oleh peneliti dan observer, maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, pada siklus 1 ini dibuat perencanaan bahwa guru harus membimbing dan mengarahkan siswa lebih intensif lagi agar memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Value Clarification Technique (VCT)*. Guru juga harus memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar sehingga siswa dapat memiliki gagasan bagaimana cara menganalisis gambar dengan benar dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

### 3. Siklus 2

Sebagaimana halnya pada siklus 1 upaya meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan, maka dilakukan tindakan kelas pada siklus 2 yaitu dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 2 diuraikan

sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 ini yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Value Clarification Technique (VCT) Analisis Gambar, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar dan membuat instrument penelitian yang terdiri atas lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus ini guru menjelaskan pokok bahasan sambil memperlihatkan gambar-gambar dan berinteraksi kepada siswa, diselingi dengan pertanyaan, tanggapan dan pernyataan dari siswa mengenai cara-cara menganalisis gambar. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis gambar secara lisan. Demikian selanjutnya dilakukan kepada beberapa siswa. Selanjutnya siswa diberikan gambar-gambar yang telah dipersiapkan yang berhubungan dengan pokok bahasan dan siswa menganalisis gambar-gambar tersebut sesuai konsep.

Pelaksanaan siklus 2 ini sudah terlihat suasana kelas yang kondusif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa sudah terlihat lebih mahir dalam menganalisis gambar. Pada siklus kedua ini terlihat adanya peningkatan keterampilan proses siswa yang timbul, peningkatan aktivitas siswa dan adanya peningkatan hasil belajar.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer dan peneliti untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamatan menggunakan instrumen yang telah dirancang berupa lembar observasi dengan hasil yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Obsevasi Aktivitas Belajar Siklus 2**

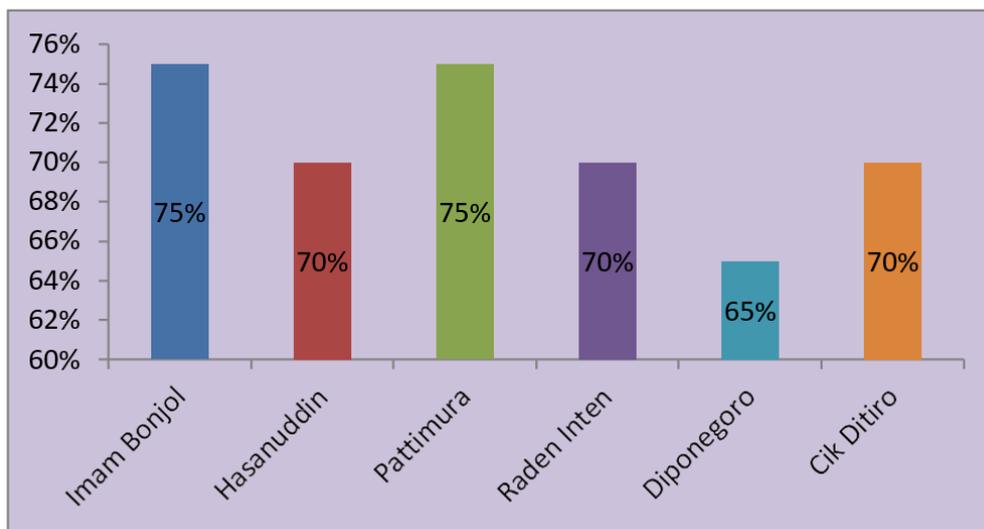
No	Aspek yang diamati	Kelompok					
		Imam Bonjol	Hasan nuddin	Patti mura	Raden Inten	Diponegoro	Cik Ditiro
1	Memperhatikan gambar yang ditampilkan	3	3	3	3	2	3
2	Menganalisis gambar	3	3	3	2	2	3
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	3	3	3	3	3	3
4	Mengerjakan tugas kelompok	3	3	3	3	3	3
5	Menampakkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran	3	2	3	3	3	2
	Jumlah	15	14	15	14	13	14

	Rerata	3	2,8	3	2,8	2,6	2,8
	Persentase	75%	70%	75%	70%	65%	70%

**Tabel 6. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siklus 2**

No	Aspek yang diamati	Σ Kelom pok	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Memperhatikan gambar yang ditampilkan	6	-	1	5	-	100%
2	Menganalisis gambar	6	-	2	4	-	100%
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	6	-	-	6	-	100%
4	Mengerjakan tugas kelompok	6	-	-	6	-	100%
5	Menampakkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran	6	-	2	4	-	100%
	Jumlah		-	5	25	-	
	Presentase		-	16,66%	83,33%	-	100%

Kondisi aktivitas belajar siswa pada siklus 2 ini sudah terlihat kondusif. Hal ini berarti mengalami perbaikan daripada siklus 1. Dari skor ideal 20, skor yang diperoleh rata-rata kelompok 70,83%. Aktivitas siswa jika digambarkan pada grafik seperti terlihat di bawah ini.



**Gambar 2.**  
**Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus 2**

Berdasarkan data tersebut di atas aktivitas belajar siswa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dari skor ideal 20 rata-rata siswa memperoleh skor 14,16 atau 70,83%. Dari 5 aspek yang diamati sudah memperoleh skor rata-rata dengan kriteria baik sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki kekurangan- kekurangan yang

terdapat pada siklus sebelumnya, sehingga siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

a. Refleksi

Pembelajaran dengan teknik Value Clarification Technique (VCT)- Analisis Gambar, hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya. Dari hasil diskusi bersama observer diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya walaupun aktivitas belajar siswa pada siklus kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya namun belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dari skor ideal 20 rata-rata siswa memperoleh skor 14,16 atau 70,83%. Hal ini dikarenakan masih ada 2 kelompok yang memperoleh skor 2 atau dengan sebutan cukup, yaitu pada aspek menganalisis gambar dan menampakkan minat dalam belajar.

Perbaikan selanjutnya adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar sehingga siswa dapat memiliki gagasan bagaimana cara menguasai materi pembelajaran, guru harus lebih intensif memantau siswa dalam proses pembelajaran, guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selain daripada itu, guru juga harus lebih terencana lagi dalam membuat lembar kerja dan tes formatif. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini terlihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah mengalami peningkatan, dari nilai ideal 100 nilai yang diperoleh siswa adalah 71,56 dengan siswa yang tuntas sejumlah 18 orang atau 56,25%.

**Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2**

KKM	Rerata Hasil Belajar	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
70	71,56	18	56,25	14	43,75	32	100

Dari catatan pengamatan pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus 2 yang diamati oleh observer ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, yaitu baru mencapai 56,25% dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa tuntas dalam belajar. Namun demikian hasil tersebut sudah lebih baik jika dibandingkan hasil pembelajaran pada siklus 1.

**Tabel 8. Data Hasil Penelitian**

Sumber Data							
Aktivitas Siswa				Hasil Belajar			
Siklus 1		Siklus 2		Siklus 1		Siklus 2	
Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan

2,46	61,66%	14,16	70,83%	62,65	34,38%	71,56	56,25%
------	--------	-------	--------	-------	--------	-------	--------

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus 2 yang diamati oleh observer, maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, pada siklus 2 ini dibuat perencanaan bahwa guru harus membimbing dan mengarahkan siswa lebih intensif lagi agar memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik Value Clarification Technique (VCT)-Analisis Gambar, sehingga siswa memiliki gagasan untuk mengeluarkan ide dalam menganalisis gambar dan memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar, sehingga dapat menilai nilai dirinya melalui gambar.

#### 4. Siklus 3

Untuk mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan pada siklus 2, maka dilakukan tindakan kelas pada siklus 3 yaitu dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 3 diuraikan sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 ini yaitu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui *Value Clarification Technique (VCT)*, lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, memberikan penghargaan individu dan kelompok dan membuat instrument penilaian yang lebih baik dari sebelumnya.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 3 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 2. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran dengan *Value Clarification Technique (VCT)*-Analisis Gambar, yaitu siswa diberikan gambar-gambar yang telah dipersiapkan yang berhubungan dengan pokok bahasan. Kemudian siswa menganalisis gambar-gambar tersebut sesuai konsep. Siswa dan guru menyimpulkan hasil analisis gambar sambil melakukan pelurusan menuju konsep atau materi pelajaran. Dengan bimbingan guru siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dilaksanakan dan dipelajari serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kemudian memberi penguatan dan membuat kesimpulan.

##### c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga ini seperti terlihat pada tabel berikut.

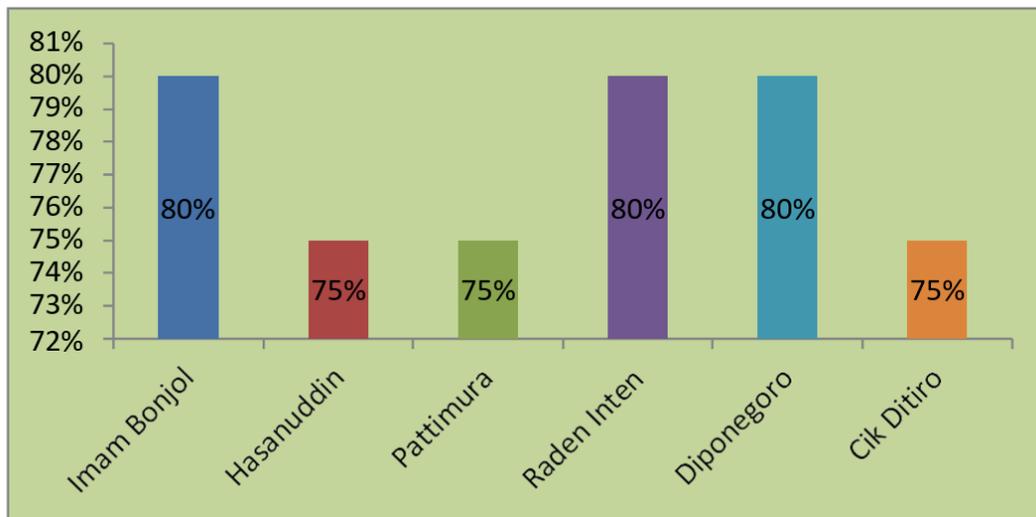
**Tabel 9. Hasil Obsevasi Aktivitas Belajar Siklus 3**

No	Aspek yang diamati	Kelompok					
		Imam Bonjol	Hasan nuddin	Patti mura	Raden Inten	Dipo negoro	Cik Ditiro
1	Memperhatikan gambar yang ditampilkan	4	4	4	3	4	4
2	Menganalisis gambar	3	4	4	3	4	3
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	3	3	3	3	3	3
4	Mengerjakan tugas kelompok	3	3	3	3	3	3
5	Menampakkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran	4	4	3	3	3	4
	Jumlah	17	18	17	15	17	18
	Rerata	3,4	3,6	3,4	3	3,4	3,6
	Persentase	85%	90%	85%	75%	85%	90%

**Tabel 10. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siklus 3**

No	Aspek yang diamati	Σ Kelompok	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Memperhatikan gambar yang ditampilkan	6	-	-	1	5	100%
2	Menganalisis gambar	6	-	-	3	3	100%
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	6	-	-	6	-	100%
4	Mengerjakan tugas kelompok	6	-	-	6	-	100%
5	Menampakkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran	6	-	-	3	3	100%
	Jumlah		-	-	19	11	
	Presentase		-	-	63,33%	36,66%	100%

Kondisi aktivitas belajar siswa pada siklus 3 ini suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran aktif melalui penggunaan Value Clarification Technique (VCT)-Analisis Gambar. Hal ini terlihat dari skor perolehan rata-rata kelompok sebesar 17 dari skor ideal 20 atau 85%. Pembelajaran dengan menggunakan Value Clarification Technique (VCT)-Analisis Gambar sudah lebih terarah. Siswa telah mampu menganalisis gambar sesuai konsep yang diharapkan yaitu hasil analisis gambar adalah gambaran dirinya atau nilai dirinya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua siswa termotivasi untuk menganalisis gambar dan mengerjakan lembar kerja dengan baik. Pada siklus 3 ini siswa terlihat lebih aktif dalam melaksanakan skenario pembelajaran.



**Gambar 3.**  
**Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus 3**

Berdasarkan data tersebut di atas aktivitas belajar siswa pada siklus kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dari skor ideal 20 rata-rata siswa memperoleh skor 17 atau 85%. Dari 5 aspek yang diamati sudah memperoleh skor rata-rata dengan sebutan baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya, sehingga siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran aktif, siswa mampu menciptakan suasana kerjasama dalam kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa mampu menganalisis gambar hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat. Siklus pertama sebesar 61,66%, siklus kedua 71,83% dan menjadi 85% pada siklus ketiga. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaranpun meningkat pada siklus ketiga ini. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama sebesar 62,65 pada siklus kedua sebesar 71,56 dan menjadi 77,81 pada siklus ketiga dengan siswa yang tuntas sejumlah 27 siswa atau 84,38%.

**Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 3**

KKM	Rerata Hasil Belajar	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
70	77,81	27	84,38	5	15,62	32	100

Jika dilihat pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus 3 ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu 84,38% dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa tuntas dalam belajar. Hal demikian sudah sangat baik jika dibandingkan hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 3 ini dapat dikatakan telah mencapai target indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan.

**Tabel 12. Data Hasil Penelitian**

Sumber Data							
Aktivitas Siswa				Hasil Belajar			
Siklus 2		Siklus 3		Siklus 2		Siklus 3	
Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan	Rerata	Keterangan
14,16	70,83%	17	85%	71,56	56,25%	77,81	84,38%

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian pada siklus 1, 2 dan 3, secara umum kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mengenal keputusan bersama melalui pendekatan pembelajaran berbuat dengan Value Clarification Technique (VCT)-Analisis Gambar telah meningkat. Siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama, cara-cara mengambil keputusan bersama dan melaksanakan keputusan bersama.

Hasil dari observasi siswa dalam aktivitas pembelajaran setelah diamati yang paling tinggi persentasenya adalah kegiatan mengamati gambar pada saat kegiatan pembelajaran dan menampakkan minat dalam belajar mencapai 50%, kemudian menganalisis gambar, bekerjasama dengan teman satu kelompok dan minat dalam belajar menempati urutan kedua yaitu mencapai 35%. Sedangkan untuk mengerjakan tugas kelompok menempati urutan terakhir yaitu hanya mencapai 15%.

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 12 Gedong Tataan melalui Value Clarification Technique (VCT)-Analisis Gambar ini sengaja diterapkan dalam pembelajaran PKn khususnya dalam mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, karena peneliti mencari cara yang sesuai, mudah dan praktis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan pada siswa untuk jenjang pendidikan dasar sehingga siswa dapat berfikir dalam belajar dan menimbulkan kegembiraan, serta siswa termotivasi untuk selanjutnya timbul imajinasi siswa untuk menganalisis gambar sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan pemikiran-pemikirannya sesuai dengan konsep.

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ini siswa terlihat aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, sehingga siswa memiliki gagasan untuk melaksanakan konsep dan mendeskripsikan nilai-nilai yang ada pada gambar tersebut serta menimbulkan keceriaan dalam belajar dan pada akhirnya siswa dapat berbuat sesuai dengan konsep yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran dengan teknik ini peneliti berusaha membangun keaktifan siswa dalam belajar, untuk terus menerus merangsangnya berfikir sehingga dapat menimbulkan gagasan-gagasan bagaimana cara menganalisis gambar dengan pilihan kata yang tepat serta memenuhi unsur-unsur yang diharapkan dalam konsep.

**Tabel 13. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian**

Sumber Data	Skor	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III	KET
Aktivitas Belajar	Rerata	50%	61,65%	70,83%	85%	KKM 70 Jlh siswa 32
	Sebutan	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	
Hasil Belajar	Tuntas KKM	10	11	18	27	
	Rerata Kelas	56,66	60,07	69	77,81	

Kelemahan dari pembelajaran melalui *Value Clarification Technique (VCT)* - Analisis Gambar ini adalah jika guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian akan memunculkan sikap semu. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik, serta memerlukan kreativitas guru dalam menggunakan gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## SIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 12 Gedong Tataan selama 3 siklus dapat disimpulkan bahwa melalui *Value Clarification Technique (VCT)* Analisis Gambar pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, yang pada siklus 1 hanya rata-rata 61,65% kemudian pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mencapai 70,83% Hingga pada akhir siklus yaitu siklus ketiga aktivitas belajar siswa mencapai 85%.

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaranpun menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rerata hasil belajar siswa 62,65 pada siklus 1 menjadi 71,56 pada siklus 2 dan pada siklus 3 hasil belajar siswa

mencapai 77,81 setelah menggunakan *Value Clarification Technique (VCT)* Analisis Gambar.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik mengklarifikasi nilai dalam pelajaran PKn khususnya dalam mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, adalah suatu cara untuk membuat peserta didik aktif dari awal, yaitu dengan menggunakan teknik yang dirancang antara lain untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran, membangun perhatian dan minat peserta didik, memunculkan keingintahuan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk berfikir dan menemukan ide dengan pengalaman menganalisis gambar yang diamati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Asra, dkk. (2008). *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Aktif*. Bandung: Wacana Prima.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Djahiri, K.A. (1985). *Strategi Pengajaran Efektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Garudhawaca.